

**PERAN IGTKI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU TK DI
KABUPATEN TUBAN : STUDI PENGARUH PELATIHAN
PROFESIONAL DAN LINGKUNGAN KERJA**

Hayatun Nikmah¹, Ahmad Thohirin², A Faizin³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Gresik

¹hayatun.nikmah80@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the Indonesian Kindergarten Teachers Association (IGTKI) in enhancing the competencies of kindergarten teachers in Tuban Regency, particularly through organizational management, professional training, and the creation of a supportive work environment. The background of this study is based on the importance of teacher professionalism as a fundamental foundation of early childhood education, as well as the demand for improving the quality of human resources in line with national educational development. As a professional organization, IGTKI plays a strategic role in fostering, coordinating, and enhancing teachers' competencies through various continuous development programs and activities. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving IGTKI administrators, branch administrators, and kindergarten teachers as research participants. Data analysis was conducted inductively through data reduction, data display, and meaning interpretation, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The focus of the study is on IGTKI's organizational management, factors influencing the improvement of teacher competencies, and the role of professional training and work environment in supporting the development of kindergarten teacher competencies in Tuban Regency.

Keywords: IGTKI, kindergarten, professional training, work environment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) dalam meningkatkan kompetensi guru Taman Kanak-kanak (TK) di Kabupaten Tuban, khususnya melalui pengelolaan organisasi, pelatihan profesional, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya profesionalisme guru TK sebagai fondasi utama pendidikan anak usia dini, serta tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sejalan dengan perkembangan pendidikan nasional. IGTKI sebagai organisasi profesi memiliki peran strategis dalam membina, mengoordinasikan, dan meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program dan kegiatan pembinaan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengurus IGTKI, pengurus ranting, serta guru TK sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan makna, dengan menjaga keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Fokus penelitian diarahkan pada pengelolaan organisasi IGTKI, faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kompetensi guru, serta peran pelatihan profesional dan lingkungan kerja dalam mendukung pengembangan kompetensi guru TK di Kabupaten Tuban.

Kata Kunci: IGTKI, kompetensi guru, pelatihan profesional, lingkungan kerja

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut, Andriani et al., (2024) mendefinisikan PAUD sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada peletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek fisik (motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, dan spiritual), sosio-emosional (sikap, perilaku, dan beragama), serta bahasa dan komunikasi, yang semuanya disesuaikan dengan keunikan dan tahapan perkembangan anak usia dini.

Guru Taman Kanak-kanak (TK) memegang peranan strategis dalam menstimulasi perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan

motorik anak secara optimal. Sehingga peningkatan kompetensi guru TK menjadi prasyarat penting dalam mewujudkan layanan pendidikan anak usia dini yang bermutu dan berkelanjutan. Profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh latar belakang pendidikan formal, tetapi juga oleh proses pengembangan kompetensi yang berkesinambungan melalui pembinaan, pelatihan, serta dukungan kelembagaan (Jf & Latif, 2020). Salah satu institusi yang memiliki peran strategis dalam pengembangan profesionalisme guru TK adalah Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI). Sebagai organisasi profesi, IGTKI berfungsi sebagai wadah pembinaan, penguatan kapasitas, serta pengembangan kompetensi guru melalui berbagai program peningkatan mutu, seperti pelatihan, pendampingan, dan

kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (Satria et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam organisasi profesi berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial (Hammond LD, Hyle EM, 2017). Namun demikian, sebagian besar kajian terdahulu lebih menekankan pada aspek kompetensi guru secara individual, sementara kajian yang secara khusus mengkaji peran organisasi profesi dalam konteks pengelolaan, pembinaan, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif masih relatif terbatas.

Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya menyoroti pelatihan guru sebagai kegiatan terpisah, belum banyak mengkaji bagaimana manajemen organisasi profesi secara sistematis mampu memengaruhi efektivitas pelatihan serta membentuk budaya kerja yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Berbagai penelitian terdahulu yang telah mengkaji peran manajemen dan kepemimpinan dalam peningkatan kompetensi guru pada satuan pendidikan anak usia dini. Penelitian Rohmat (2017)

menekankan pentingnya manajemen pendidikan berbasis layanan holistik integratif dalam mendukung optimalisasi layanan PAUD, sementara (Jannah et al., 2022) menyoroti peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Andriani et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi profesi guru, seperti IGRA, berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran dan penguatan peran organisasi. Selanjutnya, penelitian Maf'ula & Suherjanto (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan dan pola hubungan interpersonal dalam organisasi profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap soliditas organisasi dan peningkatan kinerja anggotanya. Temuan serupa juga diperkuat oleh penelitian Al Mawaddah et al. (2021) yang menyoroti pentingnya peran kepemimpinan dan budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru. Sementara itu, penelitian (Yuris & Raniyah, 2025) menekankan penguatan kompetensi

guru melalui pendekatan pembelajaran inovatif yang menyenangkan.

Keberhasilan pengembangan profesional guru tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelatihan, tetapi juga oleh dukungan struktural organisasi, kepemimpinan, serta iklim kerja yang kondusif. Sehingga diperlukan penelitian yang lebih komprehensif mengenai peran organisasi profesi, khususnya IGTKI dalam mengelola dan mengintegrasikan berbagai aspek tersebut.

Adapun penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajiannya yang menempatkan IGTKI sebagai penelitian utama dalam peningkatan kompetensi guru TK melalui pengelolaan organisasi, pelaksanaan pelatihan profesional, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung. Penelitian ini mengkaji hasil pelatihan dan menelaah proses manajerial dan dinamika organisasi yang memengaruhi efektivitas peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini diarahkan pada bagaimana peran IGTKI dalam meningkatkan kompetensi guru TK di Kabupaten Tuban melalui pengelolaan

organisasi, pelaksanaan pelatihan profesional, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran IGTKI dalam meningkatkan kompetensi guru TK, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan peningkatan kompetensi tersebut, serta mendeskripsikan kontribusi pelatihan profesional dan lingkungan kerja terhadap pengembangan kompetensi guru TK di Kabupaten Tuban.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) dalam meningkatkan kompetensi guru TK berdasarkan perspektif para pelaku dan konteks sosial tempat penelitian berlangsung. Menurut Creswell et al., (2004), penelitian kualitatif berupaya mengeksplorasi dan memahami makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terkait dengan suatu permasalahan sosial. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan

dinamika yang terjadi secara alamiah di lapangan. Penelitian dilaksanakan di lingkungan IGTKI Kabupaten Tuban pada periode Januari hingga Mei 2026. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus IGTKI, pengurus tingkat kecamatan, serta guru TK sebagai anggota aktif. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi organisasi, seperti AD/ART, program kerja, laporan kegiatan, dan arsip pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas organisasi dan dinamika interaksi antaranggota. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam namun tetap terarah sesuai fokus penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan penguat data hasil observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2017), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lebih valid dan

komprehensif melalui proses triangulasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan induktif, yaitu dimulai dari pengumpulan data di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi IGTKI Kabupaten Tuban berperan penting dalam mendukung peningkatan kompetensi guru TK. Struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terkoordinasi, serta perencanaan program kerja yang berkelanjutan menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan pembinaan profesional guru. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen program kerja, IGTKI secara rutin menyusun agenda kegiatan tahunan yang mencakup pelatihan pedagogik, forum diskusi guru, pendampingan pembelajaran, serta kegiatan penguatan organisasi di tingkat kecamatan. Temuan wawancara dengan pengurus IGTKI mengungkapkan bahwa perencanaan program disusun berdasarkan kebutuhan nyata guru di lapangan. Salah satu pengurus inti IGTKI menyatakan:

“Kami tidak hanya menjalankan program rutin tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan guru di lapangan, misalnya saat banyak guru kesulitan menyusun modul ajar

atau asesmen, itu langsung kami jadikan fokus pelatihan”.
(Wawancara Pengurus IGTKI, Desember 2025)

Selain itu, koordinasi antara pengurus kabupaten dan pengurus tingkat kecamatan berjalan secara intensif melalui pertemuan rutin dan komunikasi informal. Hal ini memungkinkan penyebaran program pembinaan secara merata dan responsif terhadap permasalahan yang dihadapi guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi IGTKI yang sistematis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru TK.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan manajemen pendidikan yang menekankan bahwa organisasi profesi yang dikelola secara efektif mampu menciptakan ekosistem pembelajaran profesional yang berkelanjutan (Jf & Latif, 2020). Pengelolaan yang terencana memungkinkan organisasi berfungsi administratif dan sebagai agen pengembangan kapasitas guru. Secara ilmiah, temuan ini menjawab fokus penelitian mengenai peran IGTKI dalam meningkatkan kompetensi guru melalui aspek

manajerial organisasi. Pengelolaan organisasi yang baik memungkinkan terjadinya kesinambungan program, peningkatan partisipasi anggota, serta terbentuknya budaya belajar kolektif di kalangan guru TK. Hal ini memperkuat temuan Andriani et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi profesi guru berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan profesional yang diselenggarakan oleh IGTKI Kabupaten Tuban berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru TK. Pelatihan dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan, mencakup penguatan pemahaman kurikulum, pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi program kerja dan observasi kegiatan, pelatihan yang diselenggarakan IGTKI bersifat teoritis serta menekankan pada praktik langsung, diskusi kasus,

dan refleksi pengalaman mengajar. Hal ini memungkinkan guru mengaitkan materi pelatihan dengan konteks pembelajaran nyata di kelas. Guru TK sebagai peserta pelatihan juga merasakan dampak nyata terhadap kompetensinya, khususnya dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

“Kami berusaha agar pelatihan tidak hanya ceramah. Guru diminta praktik, berdiskusi, bahkan berbagi masalah yang mereka alami di kelas untuk dicari solusinya bersama”
(Wawancara Pengurus, Desember 2025)

Secara ilmiah, temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan profesional IGTKI dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan kebutuhan guru, metode pelatihan yang partisipatif, serta adanya ruang refleksi dan praktik. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan profesional guru yang menekankan bahwa pelatihan efektif harus bersifat berkelanjutan, kolaboratif, dan kontekstual (Hammond LD, Hyle EM, 2017). Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Yuris & Raniyah

(2025) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis aktivitas dan pengalaman langsung mampu meningkatkan kompetensi guru TK secara signifikan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh sistem pengelolaan organisasi profesi yang mendukung keberlanjutan dan tindak lanjut pelatihan.

Lingkungan kerja dan budaya organisasi yang dibangun dalam IGTKI Kabupaten Tuban berperan penting dalam mendukung peningkatan kompetensi guru TK. Lingkungan kerja yang dimaksud tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga iklim psikososial yang tercermin dalam pola komunikasi, kerja sama, dan hubungan antaranggota organisasi. Berdasarkan hasil observasi partisipatif, kegiatan IGTKI berlangsung dalam suasana yang terbuka dan kolaboratif. Guru diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan permasalahan pembelajaran tanpa rasa sungkan. Kondisi ini menciptakan rasa aman dan nyaman bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

“Kami ingin IGTKI menjadi rumah bersama bagi guru TK, tempat berbagi dan saling menguatkan, bukan sekadar organisasi formal” (Wawancara Pengurus IGTKI, Desember 2025)

“Di IGTKI kami bisa saling belajar tanpa merasa dinilai. Kalau ada kesulitan mengajar, pasti ada teman atau pengurus yang membantu” (Wawancara Guru TK, Desember 2025)

Selain itu, budaya organisasi yang menekankan nilai kebersamaan, profesionalisme, dan pengembangan berkelanjutan turut membentuk komitmen guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru TK tidak hanya dipengaruhi oleh pelatihan formal, tetapi juga oleh lingkungan kerja dan budaya organisasi yang kondusif.

Secara teoretis, hal ini sejalan dengan pandangan Al Mawaddah et al. (2021) yang menekankan bahwa budaya organisasi dan hubungan interpersonal yang positif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan profesionalisme guru. Lingkungan kerja yang suportif

memungkinkan terjadinya *social learning*, di mana guru belajar melalui interaksi, observasi, dan refleksi bersama. Proses ini memperkuat transfer pengetahuan dari pelatihan ke praktik pembelajaran di kelas. Pada konteks IGTKI Kabupaten Tuban, budaya saling mendukung dan kolaborasi mempercepat internalisasi kompetensi baru yang diperoleh guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) Kabupaten Tuban memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru TK melalui pengelolaan organisasi yang terencana, pelaksanaan pelatihan profesional yang berkelanjutan, serta penciptaan lingkungan kerja dan budaya organisasi yang kondusif. IGTKI tidak hanya berfungsi sebagai organisasi administratif, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran profesional yang memfasilitasi pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara sistematis.

Efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan kebutuhan lapangan, pendekatan

pelatihan yang partisipatif dan berbasis praktik, serta adanya ruang refleksi dan berbagi pengalaman antar guru. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan profesional yang terintegrasi dengan sistem organisasi yang kuat lebih berdampak dibandingkan pelatihan yang bersifat insidental. Selain itu, lingkungan kerja dan budaya organisasi IGTKI yang terbuka, kolaboratif, dan suportif berperan penting dalam mendukung keberlanjutan pengembangan kompetensi guru TK.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran organisasi profesi guru dengan pendekatan yang lebih luas atau pada konteks wilayah yang berbeda guna memperkaya kajian manajemen pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mawaddah, A. W., Hidayat, M. T., Amin, S. M., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1288>

- Andriani, P. A., Nisa, F. F., Aulia, V., Rasyid, S. A., & Netamarsa, R. (2024). Penguatan Kompetensi Guru PAUD : Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Falah. *AURA: JURNAL PENDIDIKAN AURA*, 5(2). 3(6).
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i6.263>
- Creswell, J. W., Fetters, M. D., & Ivankova, N. V. (2004). Designing a mixed methods study in primary care. *The Annals of Family Medicine*, 2(1), 7–12.
- Hammond LD, Hyle EM, dan G. M. (2017). Effective Teacher Professional Development (research brief). *Effective Teacher Professional Development (Research Brief)*, June.
- Jannah, M., Hasibuan, R., Fitri, R., Pratiwi, A. P., & Putri, A. L. P. (2022). Development of Story Books Containing MELESAT (Mathematics, Existence, Literacy, Engineering, Science, Art, Technology) to Improve Literacy Skills among Group B of Early Childhood Education. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(6).
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i6.263>
- Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1).
<https://doi.org/10.35473/ijec.v2i1.415>
- Mafula, D., & Suherjanto, I. (2024). Penerapan Konsep Among Ki Hajar Dewantara dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berbahasa Siswa. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(1).
<https://doi.org/10.17977/um064v4i12024p61-66>
- Rohmat, R. (2017). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 12(2).
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp299-325>
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Kandi, S., & Tracey, Y. H. (2024). Panduan Pengembangan: Proyek

Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (EDISI REVISI TAHUN
2024). *Sistem Informasi*
Kurikulum Nasional.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*
Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D. Alfabeta.

Yuris, E., & Raniyah, Q. (2025).
Peningkatan Kompetensi
Pembelajaran Dengan Metode
Fungames Pada Guru TK
(IGTKI-PGRI) Se Deli Serdang.
7(1).
<https://doi.org/10.30596/ihsan.v>